

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebun Binatang Bandung merupakan salah satu objek wisata alam flora dan fauna di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. . Kebun Binatang Bandung ini pada awalnya dikenal dengan nama Derenten (dalam Bahasa sunda, *dierentuin*) yang artinya kebun binatang. Kebun Binatang Bandung didirikan pada tahun 1930 oleh *Bandung Zoological Park* (BZP), yang dipelopori oleh Direktur Bank Dennis, Hoogland. Pengesahan pendirian Kebun Binatang ini diwenangi oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan pengesahannya dituangkan pada keputusan 12 April 1933 No.32. Pada saat Jepang menguasai daerah ini, tempat wisata ini kurang terkelola, hingga pada tahun 1948, dilakukan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi tempat wisata ini. Pada tahun 1956, atas inisiatif dari Raden Ema Bratakusumah, *Bandung Zoological Park* dibubarkan dan berganti menjadi Yayasan Marga Satwa Tamansari pada tahun 1957.

Kebun binatang ini menempati luas lahan 14 ha yang topografinya bergelombang dengan penggunaan 18,25% untuk areal perkandangan, 55,20% untuk pertamanan dan lesehan, 4,7% untuk taman ria dan kolam perahu, dan 2,4% untuk pengolahan sampah. Sisanya digunakan untuk bangunan kantor, museum aquarium, dan jalan.

Melihat kondisi di Kebun Binatang Bandung ini berdasarkan survey lapangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu terletak pada pendistribusian pakan satwa. Dalam pendistribusian pakan satwa ini terdapat dua proses alur yaitu dari gudang nutrisi ke titik pos kandang kemudian titik pos kandang ke masing-masing kandang. Dua alur dalam pendistribusian pakan satwa ini dilakuka

n oleh pekerja yang memiliki perannya masing-masing, untuk alur pertama ini meliputi satu orang sebagai *driver* dan satu orang sebagai penghantar pakan satwa dan untuk alur berikutnya adalah satu orang yang bertugas sebagai perawat satwa (*keeper* kandang).

Semua aktivitas atau kegiatan pendistribusian pakan tersebut sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan juga berdampak terhadap lingkungan, misalnya adalah topographi Kebun Binatang Bandung yang masih alami berpengaruh pada sarana penunjang keberlangsungan kegiatan tersebut, lalu kepada hewan-hewan yang terdapat di Kebun Binatang Bandung, dan sumber daya manusia yang berperan langsung dalam proses aktivitas distribusi pakan satwa maupun sebagai wisatawan di Kebun Binatang Bandung.

Oleh sebab itu, sebuah pemecahan masalah berdasarkan aspek lingkungan ini sangat diperlukan untuk mendukung sebuah solusi dalam pengembangan pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang Bandung.

Pemilihan aspek lingkungan tersebut adalah berdasarkan pada keseluruhan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas yang mengacu dalam pendistribusian pakan satwa yang ada di Kebun Binatang Bandung. Yang mana dalam aktivitas pendistribusian pakan satwa ini diperlukan suatu pengembangan yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan yang terjadi serta memudahkan penghantar pakan satwa dan perawat satwa (*keeper* kandang) dalam mendistribusikan pakan satwa dari gudang nutrisi ke setiap titik-titik pos sampai ke masing-masing kandang. Dan diharapkan dengan adanya pengembangan berdasarkan aspek lingkungan ini nantinya akan menjadi sebuah solusi yang dapat membantu dalam semua proses aktivitas atau kegiatan dalam pendistribusian pakan di Kebun Binatang Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah berdasarkan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi geografis Kebun Binatang Bandung yang masih sangat alami.
2. Belum efisiennya pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang Bandung pada waktu dan tenaga sumber daya manusia.
3. Terdapat dampak lingkungan dari aktivitas atau kegiatan distribusi pakan satwa di Kebun Binatang Bandung terhadap satwa, penghantar pakan satwa dan perawat satwa (*keeper* kandang), serta wisatawan.

1.3 Perumusan Masalah

Observasi lapangan pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang ini dilakukan demi mengukuhkan permasalahan yang telah diperoleh dari pemilihan aspek lingkungan. Seperti latar belakang yang telah dijabarkan, sehingga didapatinya rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

- Bagaimana merancang sebuah alat bantu untuk aktivitas pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang Bandung berdasarkan aspek lingkungan?

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian permasalahan adalah Kebun Binatang Bandung.
- b. Pendistribusi pakan oleh penghantar pakan satwa dan perawat satwa (*keeper* kandang).
- c. Sarana pendistribusian pakan satwa.
- d. Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas atau kegiatan pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang Bandung.

1.5 Tujuan

Tujuan dari pengembangan produk dalam pendistribusian pakan di Kebun Binatang ini adalah:

1. Untuk memudahkan penghantar pakan satwa saat pendistribusian pakan satwa ke setiap titik-titik pos.
2. Untuk memudahkan perawat satwa (*keeper* kandang) dalam membawa *box container* pakan ke setiap kandang.
3. Untuk lebih mengefisiensikan waktu dan sumber daya manusia dalam pendistribusian pakan satwa.
4. Untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas atau kegiatan distribusi pakan satwa di Kebun Binatang Bandung.

1.6 Manfaat

Dalam penelitian ini, agar tujuan dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat, penelitian mempunyai tiga hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis, membantu mengatasi, dan memecahkan masalah yang ada pada objek yang diteliti yaitu di Kebun Binatang Bandung. Oleh sebab itu kegunaan hasil penelitian tersebut terhubung dengan sebuah manfaat, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah kepekaan terhadap permasalahan yang ada disekitar, terlebih di Kebun Binatang Bandung.
2. Menambah keilmuan desain produk dalam merancang sebuah produk.
3. Melatih kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam segala situasi dan kondisi secara kreatif, inovatif dan tepat guna.

1.6.2 Manfaat Perancangan

1. Memudahkan setiap sumber daya manusia yang berkaitan dalam pendistribusian pakan satwa dalam melaksanakan aktivitas distribusi pakan Kebun Binatang Bandung.
2. Lebih efisien dalam waktu dan sumber daya manusia pada saat pendistribusian pakan satwa.
3. Dampak lingkungan dapat terminimalisir.

1.6.3 Manfaat Kepada Pihak Terkait

1. Memberikan sebuah pemecahan masalah dalam permasalahan yang ada didistribusi pakan satwa Kebun Binatang Bandung.
2. Sumber daya manusia yang berkurang dalam pendistribusian pakan satwa dapat dialihkan untuk pekerjaan yang lain.

1.7 Hipotesa

Pada perancangan alat bantu ini dirancang untuk memudahkan penghantar pakan satwa dan perawat satwa (*keeper* kandang) dalam pendistribusian pakan satwa agar lebih efisien dalam waktu maupun sumber daya manusia serta untuk mengurangi dampak lingkungan yang dirasakan oleh pekerja, satwa, maupun pengunjung dalam proses distribusi pakan satwa. Oleh sebab itu, pemilihan aspek lingkungan ini nantinya akan menjadi sebuah solusi yang diharapkan dapat membantu dalam semua proses aktivitas ataupun kegiatan pendistribusian pakan satwa di Kebun Binatang Bandung.

1.8 Metodologi

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Kebun Binatang Bandung, penggunaan metode dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode penelitian studi kasus yang terjabarkan seperti sebagai berikut:

1.8.1 Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan yaitu melihat secara langsung kondisi lapangan untuk menemukan data faktual dan *authentic* terkait dengan keadaan geografis, spesies-spesies hewan, serta keberlangsungan aktivitas distribusi pakan satwa yang dikerjakan oleh penghantar pakan satwa dan perawat satwa (*keeper* kandang) yang menjadi permasalahan di Kebun Binatang Bandung.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan ini bertujuan untuk menemukan data secara valid di lapangan, yaitu data-data tentang kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan pendistribusian pakan satwa meliputi dokter nutrisi, penghantar pakan satwa, perawat satwa (*keeper* kandang), jumlah pengunjung, jumlah hewan beserta kandang di Kebun Binatang Bandung, jumlah pakan dalam yang diangkut dalam sekali

pendistribusian pakan, jenis-jenis hewan, topogaphi Kebun Binatang Bandung dan luas Kebun Binatang Bandung tersebut.

b. Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan fakta dan pengalaman secara langsung yang ditujukan untuk setiap sumber daya manusia (pekerja) maupun pengunjung yang bersangkutan dalam seluruh kegiatan atau aktivitas yang ada di Kebun Binatang Bandung.

1.8.3 Metode Kualitatif

Menurut Palgunadi (2007: 37) pengertian metode kualitatif sebagai berikut:

Metode kualitatif suatu penelitian yang dilakukan dengan mengacu kepada sejumlah variable, faktor, parameter, atau aspek; yang menggunakan suatu satuan ukur berbentuk argumentasi atau nilai (value) tertentu sebagai alat untuk menetapkan.

Dengan penggunaan metode kualitatif ini dapat diketahui bahwa pemecahan masalah di Kebun Binatang Bandung sangat berkaitan erat dengan analisa kebutuhan di lapangan, aktivitas distribusi pakan berdasarkan aspek lingkungan dan aspek desain pendukung.

1.9 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Proposal																				
Pengumpulan Data																				
Analisis																				
Auditasi Perencanaan 1																				
Pembangunan Model																				
Implementasi																				
Analisa Hasil																				
Auditasi Perencanaan 2																				
Analisa Hasil																				
Auditasi Perencanaan 3																				
Pembuatan Laporan																				
Selanjut																				

Gambar 1.1 Jadwal kegiatan

(Sumber: Data penulis, 2019)

1.10 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan sebuah penelitian ini, terdiri dari beberapa bab, antara lain:

A. BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan penjelasan awal mengenai latar belakang permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, batasan-batasan dalam permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis, keilmuan dan pihak terkait, dan penggunaan metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

B. BAB II: TINJAUAN UMUM

Menguraikan penjelasan tentang landasan teoritik yang menjadi standar acuan, perbandingan seperti produk kompetitor dalam penelitian maupun perancangan, dan landasan empirik penelitian yang diperoleh di lapangan untuk mengetahui detail permasalahan di Kebun Binatang Bandung.

C. BAB III: ANALISIS DESAIN

Menguraikan tentang gagasan awal tentang perancangan, analisa aspek lingkungan berdasarkan data lapangan, hipotesa desain yang mengacu pada analisa 5W+1H, serta analisa SWOT dan *Term Of References* (TOR) kebutuhan Kebun Binatang Bandung untuk menjadi pertimbangan konsep perancangan dalam penelitian ini.

D. BAB IV: KONSEP DAN VISUALISASI PERANCANGAN

Menguraikan tentang sebuah hasil dari konsep perancangan, proses perancangan, visualisasi perancangan sampai pada operasional produk untuk alat bantu distribusi pakan satwa di Kebun Binatang Bandung.

E. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan tentang sebuah kesimpulan dari seluruh perancangan dari awalan sampai pada akhirnya beserta saran untuk proses lanjutan sebuah perancangan tersebut.